



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA BELAJAR TAHSIN AL QUR'AN PADA PROGRAM BETTA QUR'AN

Ahmad Adnan dan Ahmad Yadi Mulya

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta

Email: adnan.azmuna@gmail.com

Keywords

Utilization, Whatsapp, Tahsin, Al-Qur'an, Betta Qur'an

ABSTRACT

The research was conducted to analyze the utilization of Whatsapp social media as a medium for learning Al-Qur'an Tahsin in the Betta Qur'an program. This research is qualitative research with a case study approach. The data collection technique is through observation/direct observation of the BETTA Qur'an program. The conclusion of the study found that the use of WhatsApp social media in the BETTA Qur'an program as a medium for conveying material reached 50% of the 20 respondents, apart from that WhatsApp could also be used as a medium for talaqqi and evaluation of members' reading of the Qur'an whose percentage reached 5%. up to 45%, with the help of WhatsApp's free features such as images, audio recordings, videos, and sending documents.

Kata Kunci:

Pemanfaatan, Whatsapp, Tahsin, Al-Qur'an, Betta Qur'an

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial Whatsapp sebagai media pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada program Betta Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi/pengamatan langsung pada program BETTA Qur'an. Kesimpulan penelitian menemukan bahwa bentuk pemanfaatan media sosial Whatsapp dalam program BETTA Qur'an sebagai media penyampaian materi yang persentasinya mencapai 50% dari 20 responden, selain itu WhatsApp juga bisa dimanfaatkan sebagai media talaqqi dan evaluasi bacaan Al Qur'an anggota yang persentasinya mencapai 5% sd 45%, dengan dibantu fitur-fitur gratis WhatsApp seperti gambar, audio rekaman, video, dan kirim dokumen

Pendahuluan

Di era teknologi yang semakin canggih, media sosial seperti WhatsApp menjadi salah satu media komunikasi yang terbaik dan paling digemari oleh manusia di dunia, termasuk Indonesia.¹ Lebih dari 1 miliar orang di lebih dari 180 negara menggunakan WhatsApp untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan saja dan di mana saja.² Hal ini di latar belakang oleh kompleksitas kebutuhan manusia semakin tinggi untuk selalu terhubung dengan manusia lainnya dan WhatsApp menawarkan kemudahan dalam menggunakannya dalam berkomunikasi secara pribadi atau dalam kelompok (*group*). WhatsApp sebagai media komunikasi modern membantu manusia saling mengenal jarak jauh, berinteraksi, bertransaksi dan berbagi.³ Bahkan WhatsApp tidak hanya menawarkan fitur pengiriman pesan via teks saja (*text messages/chatting text*) baik pribadi (*personal*) ataupun obrolan kelompok (*group chat*) tapi juga gambar dan video (*send pictures and videos on WhatsApp*), audio (*WhatsApp voice/Voice messages*), berbagi dokumen (*document sharing*) dan telepon gratis (*phone's internet connection*) bahkan update terakhir terdapat fitur kirim lokasi keberadaan (*send location*), video call (*free video calls*) dan WhatsApp di PC/laptop (*WhatsApp on web and desktop*).⁴

¹ Layanan berbagi pesan WhatsApp digunakan satu miliar pengguna setiap bulannya, menurut laporan Facebook. Jumlah pengguna aplikasi milik Facebook tersebut bahkan telah melampaui jumlah pengguna Messenger, layanan berbagi pesan lewat Facebook, yang digunakan 800 juta orang setiap bulan. WhatsApp mengungkapkan setiap hari terdapat 42 miliar pesan dan 250 juta video dikirim lewat layanan tersebut. lihat di BBC Indonesia, "Pengguna WhatsApp Mencapai 1 miliar Tiap Bulan", diakses 05 Februari 2018 dari http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160202_majalah_bisnis_whatsapp

Di bulan Agustus 2016 lalu, beberapa asosiasi perusahaan digital dan periklanan tanah air secara resmi telah menggandeng perusahaan peneliti comScore untuk membuat Standar Pengukuran Audiens Online. comScore diharapkan bisa menyediakan data jumlah pengunjung dari setiap situs dan aplikasi mobile yang ada di Indonesia, layaknya rating Nielsen untuk media televisi. Dan pada tanggal 29 Maret 2017, comScore pun menghadirkan laporan pertama mereka.

Laporan tersebut diambil berdasarkan data bulan Januari 2017. Dalam laporan tersebut, comScore menyatakan kalau aplikasi chat WhatsApp merupakan aplikasi mobile terpopuler dengan pengguna terbanyak di tanah air, tentu saja setelah aplikasi wajib para pengguna Android, yaitu Google Play. Menurut comScore, WhatsApp kini memiliki sekitar 35,8 juta pengguna di Indonesia. lihat di Aditya Hadi Pratama, "Laporan comScore: WhatsApp Adalah Aplikasi Mobile Terpopuler di Indonesia", diakses 18 Februari 2018 dari <https://id.techinasia.com/comscore-whatsapp-adalah-aplikasi-terpopuler-di-indonesia>

² WhatsApp adalah aplikasi perpesanan instan yang banyak sekali digunakan oleh masyarakat dari berbagai belahan dunia. Berdasarkan situs resminya, lebih dari 1 milyar orang di lebih dari 180 negara telah menggunakan WhatsApp. Lihat di Muhammad Iqwa Mu'tashim Billah, "Fitur-fitur WhatsApp Ini Jarang Diketahui, Padahal Bermanfaat Lho", diakses 05 Februari 2018 dari <https://www.biem.co/read/2017/12/18/8564/fitur-fitur-whatsapp-ini-jarang-diketahui-padahal-bermanfaat-lho/>

³ Ahmad Taufiq Ma'mun, *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp Di Program BISA* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 3

⁴ Diakses dari <https://www.WhatsApp.com/features/> pada 20 Juli 2017, jam 05:30 WIB

Dengan berbagai fitur yang tersedia dalam WhatsApp dan semakin meluasnya pengguna, maka sangat memungkinkan media WhatsApp juga digunakan sebagai sarana saling berbagi ilmu pengetahuan dan juga pembelajaran jarak jauh (*distance learning*).

Caranya dengan dimulai dengan menyediakan sumber belajar, yaitu program belajar online⁵ berbasis koneksi internet yang sudah banyak dilakukan oleh berbagai lembaga pembelajaran baik yang menyediakan materi pengetahuan umum atau bahkan tentang pengetahuan agama Islam dalam hal ini program online belajar tahsin tilawah Al Qur'an melalui media sosial ini (*WhatsApp*) sangat memungkinkan bisa dilakukan.

Program BETTA Qur'an (*Belajar Tahsin dan Tajwid Al Qur'an*) telah membuktikan hal tersebut, selama kurang lebih 3 tahun berjalan (*sejak tahun 2014*) peneliti menjalankan sebuah program online yang fokus pada pembelajaran materi tahsin dan tajwid Al Qur'an, membimbing setiap pelajar mampu mengucapkan setiap huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluar dan sifat-sifat huruf (*Makhorijul Huruf Was Shifaat*) serta mampu menguasai hukum-hukum bacaan Al Qur'an (*Ahkamut Tilaawah Al Qur'an*) dengan baik dan benar secara teori maupun praktek.

Melalui metode pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) berbasis internet aplikasi WhatsApp yang mudah di akses berbagai kalangan, hal ini terbukti bahwa program BETTA Qur'an telah diikuti oleh anggota⁶ (*peserta didik*) dari berbagai daerah di tanah air di Indonesia, bahkan peserta didik dari negara luar Indonesia pun ikut bergabung seperti: Malaysia, Singapore, Hongkong, Taiwan, Mesir (Egypt), Korea, Jepang dan lainnya dari latar belakang pekerjaan yang beragam.

Program ini bisa dicerna dengan baik, namun tantangan besar dalam menjalankan program ini adalah pada jarak yang jauh (*pembelajaran yang tidak berlangsung dengan tatap muka (face to face)*) dan beragam latar belakang pekerjaan setiap peserta didik. Para musyrif/musyrifah (pembimbing) hanya bisa memantau keikutsertaan peserta didik dan membantu mengoreksi tugas evaluasi audio dan telepon (*talaqqi*)⁷, juga terbatas pada keterlibatannya ikut berkomunikasi dalam group.

⁵ Faiqotul Izzatin Ni'mah, *Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling Sekolah Dolan*, (Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2016), h. 113

⁶ Istilah peserta didik dalam program BETTA Qur'an online adalah "*anggota*"

⁷ *Talaqqi* adalah belajar secara berhadapan langsung dengan seorang guru, sering juga disebut "*musyafahah*", yang bermakna dari mulut ke mulut pelajar, belajar Al Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan makhroj yang benar. *Talaqqi* secara sederhana dapat diartikan dengan

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bentuk pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media belajar tahsin Al Qur'an dalam program BETTA Qur'an. Penelitian ini juga untuk menemukan faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran tahsin Al Qur'an di program BETTA Qur'an. Selain dua hal tersebut, penelitian ini untuk menemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tahsin Al Qur'an di program BETTA Qur'an.

Metode Penelitian

Metode penelitian dakwah ini dengan pendekatan kualitatif artinya menggunakan penelitian wawancara, kepustakaan dan lainnya. Pada penyusunan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, maksudnya yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menghimpun data, mengelola, menganalisis dan menafsirkan data tertulis⁸

Kirk dan Miller mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah cara menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan desain penelitian deskriptif analisis, yaitu kegiatan penelitian yang pencarian faktanya dengan mengembangkan langsung dilapangan mengenai objek yang diteliti.¹⁰

Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, karya Lexy J. Meleong terhadap pendapat yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹¹ Maka dalam hal ini, peneliti menguraikan serta mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media belajar tahsin Al Qur'an dalam program BETTA Qur'an. Pendekatan kualitatif ini, menitikberatkan

menerima ilmu secara langsung melalui pertemuan. Dalam *talaqqi* ada tatap muka dan komunikasi. Secara ringkas dapat disimpulkan *talaqqi* mencakup dua hal yaitu *talaqqi* pemahaman dan *talaqqi* cara memahami. Lihat di Gus M. Masruhan Mukhlisin, "Metode Talaqqi Keilmuan, Arti dan Urgensinya", diakses 05 Februari 2018 dari <https://aswajamuda.com/metode-talaqqi-keilmuan/>

⁸ Wardhi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 21

⁹ Nurul Iidayati, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2006), cet. ke-1, h. 7

¹⁰ Yuka Martlisda Anwika, *Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian*, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 57

¹¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

pada data-data penelitian yang akan dihasilkan melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi.

Pengertian dan Sejarah WhatsApp

Penamaan WhatsApp diambil dari kalimat “whats up” yang biasa dipakai untuk menanyakan suatu kabar. Di laman resminya (<https://www.WhatsApp.com/>) WhatsApp didefinisikan sebagai suatu layanan pesan *multiplatform*¹² yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk chatting dengan pengguna WhatsApp lainnya.¹³ Sedangkan WhatsApp menurut *Wikipedia* adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.¹⁴

WhatsApp didirikan oleh pria asal Ukraina, Jan Koum, pada 24 Februari 2009. Pada saat itu Koum mendaftarkan sebuah start-up yang akan membuat aplikasi digital untuk layanan telepon selular. Aplikasi yang dibuatnya diberi nama WhatsApp, yang kala itu memiliki pesaing berat bernama “Zap”. Versi pertama aplikasi pesan instan ini mulanya hanya dipakai untuk update status di ponsel kebanyakan digunakan oleh teman-teman Koum dari Rusia. Kemudian aplikasi buatannya berubah fungsi menjadi aplikasi pesan instan, yang mulanya dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. Maka dirilislah WhatsApp versi 2.0 dengan komponen messaging. Berkat fitur itu jumlah pengguna aktifnya langsung melonjak hingga 250 ribu orang, yang membuat Koum semakin percaya diri mengajak pihak lain untuk bekerjasama.

Pada September 2009, Koum berhasil mengajak Brian Acton, sahabatnya, untuk bergabung dengan WhatsApp dan membantu mencari modal dari rekan kerjanya yang sudah keluar dari Yahoo hingga terkumpul US\$ 250 ribu dari investasi lima orang. Meskipun pada mulanya WhatsApp mengalami kesulitan keuangan, namun aplikasi

¹² Perangkat lunak (software) yang dapat digunakan di beberapa sistem operasi yang berbeda (Android, Apple, Windows dan lain sebagainya).

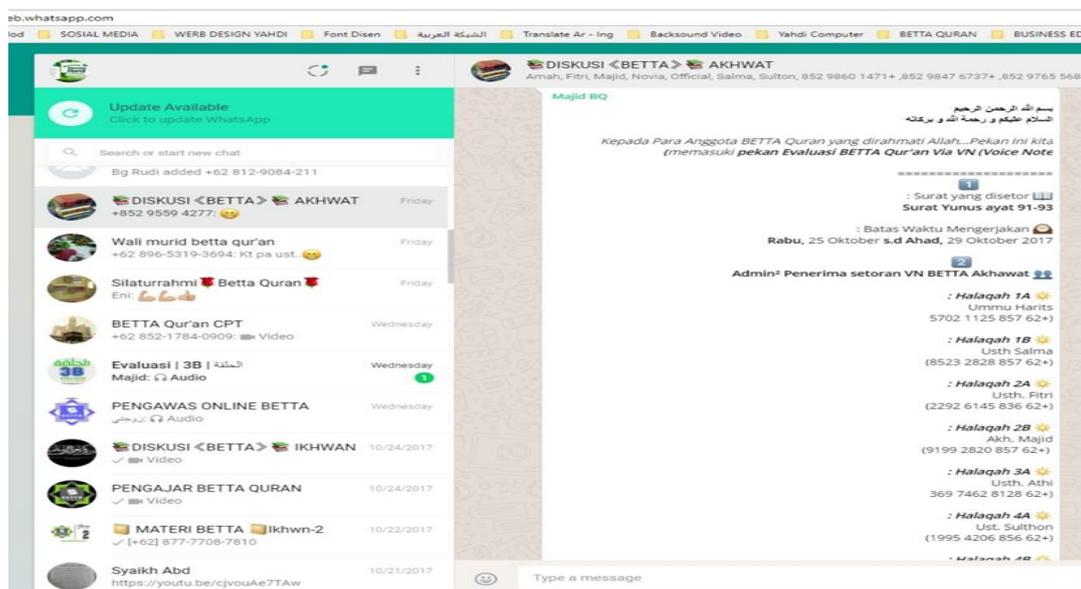
¹³ Diakses dari <https://www.WhatsApp.com/> pada 26 Oktober 2017, jam 10 : 31 WIB

¹⁴ Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp> pada 26 Oktober 2017, jam 10 : 34 WIB

mobile ini terus tumbuh dan mulai menghasilkan pendapatan dari biaya langganan tahunan dari pengguna. Sampai akhirnya pada tahun 2014 WhatsApp diakui oleh Facebook dengan nilai pembelian fantastis, yaitu: 19 miliar dollar AS.¹⁵

Salah satu manfaat WhatsApp dalam dunia pendidikan ialah dengan memanfaatkan fitur grup sebagai media belajar bersama dan berbagi dengan komunitas. Saat ini, hampir semua pelajar dan mahasiswa telah membuat grup di WhatsApp yang anggotanya teman-teman satu kelas. Di dalam grup inilah fungsi edukasi dari teknologi WhatsApp dapat dinikmati. Di grup kelas itu, bisa berbagi informasi, bertanya tentang tugas-tugas dari guru/dosen, berdiskusi seputar materi pelajaran/kuliah, atau sekedar basa-basi dan bercanda tawa yang dapat menambah keakraban antar teman. Ketika menjadi anggota grup WhatsApp suatu komunitas tertentu, pesan yang dikirimkan ke grup tersebut dapat dibaca oleh semua anggota grup, sehingga memungkinkan siapa saja dari anggota grup untuk meresponnya.

WhatsApp sebagai media belajar tahsin program BETTA Qur'an¹⁶



Pengertian Tahsin Al Qur'an

Tahsin (التَّحْسِينُ) menurut bahasa, sama dengan tajwid (التَّجْوِيدُ), dengan kata lain, Ilmu Tahsin adalah Ilmu Tajwid “yang berarti memperbaiki atau memperindah.¹⁷

¹⁵ Diakses dari <https://www.memobee.com/> pada 26 Oktober 2017, jam 11 : 42 WIB

¹⁶ Diakses dari <https://www.facebook.com/BETTAQur'an/?ref=bookmarks> pada 26 Oktober 2017, jam 09 : 05 WIB

¹⁷ Abu Ya'la Kurnaedi Lc, *Tajwid Lengkap Asy Syafi'i* (Jakarta, Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2013)

إِخْرَاجِ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ وَإِعْطَاؤُهُ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ

“Mengucapkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya.

Haq huruf adalah sifat-sifat huruf yang *tsabit* (tetap melekat) padanya, tidak akan terpisah darinya. Di antaranya sifat *Jahr*, *Syiddah*, *Isti'la*, *Ithbaq* dan *Qalqalah*. Mustahaq huruf adalah sifat-sifat huruf yang tidak *tsabit* (tidak melekat) padanya, yang sekali-kali ada dan sekali-kali tidak ada karena sebab tertentu. Di antaranya sifat *tarqiq* (tipis) yang muncul dari sifat *istifal* (menurun). Penjelasan tentang sifat-sifat huruf lebih jelasnya buka buku yang saya susun berjudul “*Makharijul Huruf dan Sifat-sifatnya*”.

Pokok bahasan ilmu tajwid adalah lafadz-lafadz Al Qur'an (*ayat Al Qur'an*). Sebagian ulama memasukkan juga pada lafadz-lafadz hadits, tetapi pendapat yang kuat adalah pendapat jumhur ulama, bahwa materi ilmu tajwid adalah lafadz-lafadz Al Qur'an saja.

Manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah dari *lahn* (kesalahan) ketika membaca Al Qur'an. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling mulia, karena berhubungan dengan *Kalamullah* (Al Qur'an). Ilmu tajwid merupakan ilmu syar'i yang berhubungan dengan Al Qur'anul Karim. Ia memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ilmu yang lain. Ia adalah ilmu untuk mempelajari tata cara membaca Al Qur'an yang benar.¹⁸

Adapun hukum mengetahui dan mempelajari ilmu tajwid adalah *Fardhu Kifayah* (kewajiban yang gugur apabila dilakukan sebagian orang), sedangkan hukum mengamalkannya (mempraktekkannya) dalam membaca Al Qur'an adalah *Fardhu A'in* (kewajiban per-individu). Terdapat dalil dari *Al Qur'an*, *Sunnah* dan *Ijma'*. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman dalam surat Al Muzammil (73:4), yaitu:

﴿.... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا﴾

“... dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil”

¹⁸ Abdul Fatah As Sayyid 'Ajmi Al Marshafiy, *Hidayatul Qa'ri' Ila Tajwidi Kalamil Bari*, (Madinah Al Munawwarah, Cetakan kedua, tanpa tahun)

Bentuk perintah disini (**bacalah!**) menunjukkan suatu kewajiban, selama tidak ada dalil yang menjadikannya menjadi sunnah atau boleh (mubah). Sebagaimana hadits Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam dari Abu Hurairah, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَا أَذِنَ اللَّهُ لَشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيِّ حُسْنِ الصَّوْتِ يَتَغَنَّيَ بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ)

"Tidaklah Allah berkenan mendengarkan sesuatu seperti Ia mendengar nabi-Nya yang membaguskan suaranya ketika membaca Al Qur'an sambil melagukannya, kemudian ia mengeraskan bacaannya tersebut". (HR. Bukhari No. 6989¹⁹ dan Muslim No. 1319)²⁰

Imam Ibnu Al Jazary berkata dalam kitabnya *An Nasyr Fi Qira'atil Asyr*: ini adalah termasuk Sunnah, bagi orang yang membaca Al Qur'an dengan mempraktekkan tajwid dan membacanya dengan benar sebagaimana ia diturunkan, akan terasa menikmati ketika mendengarkannya dan hati menjadi khusu' ketika membacanya.

Para ulama qira'ah telah sepakat (ber-Ijma') bahwa tidak bolehnya membaca Al Qur'an tanpa tajwid, karena tidak ada dasar dari Nabi, para sahabat, para tabi'in atau para ulama qira'ah bahwa mereka membaca Al Qur'an tanpa mempraktekkan hukum *mad*, *ghunnah* atau *hukum-hukum tajwid*.

Pembahasan

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran tahsin Al Qur'an di program BETTA Qur'an, berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara serta akan peneliti kuatkan dengan bukti-bukti dokumentasi, berupa screen shot, pemanfaatan, group WhatsApp, gambar, penyampaian materi dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp dalam program BETTA Qur'an, secara umum terdapat 3 bentuk pemanfaatan, yaitu sebagai media penyampaian materi, media talaqqi, dan media evaluasi

Ketiga point di atas adalah merupakan aktifitas inti dalam program BETTA Qur'an, dimana aplikasi WhatsApp dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi tahsin Al

¹⁹ Imam Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Shahih al Bukhari*, (Damaskus, 2002) Hadits Nomor. 7544 Kitab Tauhid, Bab. Hadits Nabi "AL Mahiru Bil Qur'an.." h. 1864

²⁰ Imam Abu Al Husain Muslim bin Hujjaj, *Shahih Muslim*, (Lebanon, 1991) Hadits Nomor. 233, Jilid 1, Bab "Istihbab Tahsinush Shout Bil Qur'an", h. 545

Qur'an, juga sebagai media evaluasi materi dan media talaqqi bacaan para peserta didik melalui rekaman suara (*voice record*) yang dikirimkan dalam group kelas masing-masing atau melalui telepon gratis dalam fitur aplikasi WhatsApp (*phone's internet connection*) langsung kepada para ustadz dan ustadzah.

Media Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada para anggota yang belajar di dalam program BETTA Qur'an, pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media penyampaian materi di program BETTA Qur'an mencapai 50%, dari 20 responden, hal ini bertanda bahwa sebagian besar penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai media penyampaian materi, di samping sebagai media talaqqi dan evaluasi, karena melalui penyampaian materi, para peserta didik dapat mengikuti, menyimak serta mencatat apa yang disampaikan oleh admin/pengurus atau ustadz dan ustadzah. Materi yang disampaikan juga runut dan sistematis, dengan silabus pembelajaran yang terstruktur dengan penjelasan yang rinci secara teori dan disampaikan dalam grup khusus materi anggota.

Dalam program BETTA qur'an materi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu 1) **Materi Tahsin** yaitu materi yang membahas khusus tentang makharijul huruf hijaiyyah dan sifat-sifatnya. 2) **Materi Tajwid**: materi yang membahas hukum-hukum bacaan Al Qur'an, seperti: hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum mad dan lain-lain.

No	Aplikasi WhastApp	Materi	Pembahasan
1.	Media Penyampaian Materi	Tahsin	<i>Makharijul Huruf Hijaiyyah dan Sifat-Sifatnya</i>
		Tajwid	<i>Hukum-Hukum Bacaan Al Qur'an</i>

Materi makharijul huruf dan sifat-sifatnya adalah materi yang sangat penting dalam program BETTA Qur'an, dengan prosentasi mencapai 60% dari 20 responden, karena ia adalah materi yang menjadi dasar dan wajib diketahui oleh seorang yang ingin belajar Al Qur'an, bagaimana seorang qari' (*pembaca Al Qur'an*) mampu mengucapkan setiap huruf hijaiyyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya (*tempat keluar huruf*) serta menunaikan setiap huruf yang melekat pada setiap huruf tersebut.

Media Talaqqi

Dalam program BETTA Qur'an, selain Aplikasi WhatsApp sebagai media penyampaian materi, ia juga dimanfaatkan sebagai media talaqqi, yaitu: belajar secara langsung dengan seorang guru, sering juga disebut "*musyafahah*", yang bermakna dari mulut ke mulut pelajar, yaitu : belajar Al Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan makhroj yang benar.

Namun talaqqi disini tentunya memanfaatkan jaringan internet (online) dengan fitur yang tersedia di Aplikasi WhatsApp, seperti: mengirimkan rekaman audio ataupun dengan langsung menggunakan fitur telepon Aplikasi WhatsApp. Prosentase pemanfaatan aplikasi WhatsApp mencapai 45% dari 20 responden, menjadi pilihan kedua oleh anggota yang belajar dalam program BETTA Qur'an, selain pemanfaatan WhatsApp sebagai media penyampaian materi, karena melalui talaqqi, anggota bisa membacakan beberapa ayat Al Qur'an melalui rekaman audio kemudian mengirimkan kepada ustadz atau ustadzah, atau dengan langsung menghubungi ustadz/ustadzahnya dengan telepon WhatsApp dan setelah itu, para ustadz/ustadzahnya memberikan masukan dan mengoreksi bacaan anggota dengan bimbingan serta contoh bacaan yang baik dan benar.

No	Aplikasi WhastApp	Pemanfaatan
2.	Media Talaqqi	<i>Talaqqi bacaan Al Qur'an dengan mengirimkan rekaman audio ataupun dengan langsung menggunakan fitur telepon Aplikasi WhatsApp.</i>

Media Evaluasi

Setelah pemanfaatan WhatsApp sebagai media talaqqi bacaan Al Qur'an, para ustadz/ustadzah dalam program BETTA Qur'an wajib memberikan jawaban serta masukan (*koreksian*) dari kesalahan-kesalahan bacaan para anggota, apakah itu berupa kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyyah, kesalahan panjang pendek huruf mad, atau hukum-hukum bacaan Al Qur'an, hal inilah yang disebut dengan evaluasi.

Adapun pemanfaatan WhatsApp sebagai media evaluasi hanya sedikit yaitu 5% saja dari 20 responden, karena terdapat beberapa kendala, baik dari para pengajar ataupun anggota yang akan peneliti bahas pada pembahasan kendala apa saja yang ada dalam proses

belajar tahsin al qur'an dengan media WhatsApp, dengan demikian, aplikasi WhatsApp tetap berguna sebagai media evaluasi, membantu para ustadz/ustadzah dalam mengkoreksi bacaan para anggota, dengan cara mengirimkan kembali rekaman audio mereka serta rekaman koreksian dari para pengajar, secara rinci dan mendalam.

No	Aplikasi WhastApp	Pemanfaatan
3.	Media Evaluasi	<i>Berguna sebagai media evaluasi, membantu para ustadz/ustadzah dalam mengkoreksi bacaan para anggota, dengan cara mengirimkan kembali rekaman audio mereka serta rekaman koreksian dari para pengajar, secara rinci dan mendalam.</i>

Adapun faktor-faktor pendukung dalam proses belajar tahsin Al Qur'an adalah fitur-fitur gratis yang tersedia dalam aplikasi WhatsApp yang dimanfaatkan dalam proses belajar tahsin Al Qur'an. Berikut ini peneliti akan menjelaskan beberapa fitur-fitur WhatsApp yang mendukung berjalannya proses belajar tahsin Al Qur'an dalam program BETTA qur'an, yaitu:

Grup WhatsApp (Group Chat)

Dalam proses pembelajaran tahsin Al Qur'an melalui aplikasi WhatsApp, fitur grup WhatsApp menjadi salah satu faktor pendukung dan bahkan sangat dibutuhkan, berdasarkan hasil penelitian wawancara fitur grup WhatsApp prosentasinya mencapai 50% dari 20 responden, karena proses kegiatan belajar - mengajar perlu adanya interaksi antara murid dan guru dengan menggunakan teknologi chatting berbasis internet (online).

Untuk itu, program BETTA Qur'an menjadikan fitur grup WhatsApp sebagai sarana belajar yang membantu proses berjalannya suatu program belajar Al Qur'an. Berikut pembagian grup dalam program BETTA Qur'an:

No	Grup	Fungsi Grup
1.	<i>Grup Diskusi Anggota</i>	<i>Sebagai diskusi umum para anggota,</i>

2.	<i>Grup Materi</i>	<i>Grup khusus penyampaian materi tahsin dan tajwid.</i>
3.	<i>Grup Kelas</i>	<i>Sebagai grup tugas dan talaqqi bacaan</i>

Audio dan Video (*Voice Record and Video*)

Selain grup WhatsApp, fitur yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung belajar tahsin Al Qur'an adalah fitur audio dan video (*voice record and video*), keduanya merupakan sarana pembantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh admin pengurus. Karena banyak materi yang disampaikan dalam grup WhatsApp harus membutuhkan audio penjelasan dan video yang dapat membantu lebih banyak dalam memahami materi.

Fitur audio berguna baik buat para anggota yang belajar, maupun para ustadz dan ustadzahnya, bagi anggota, yaitu: sebagai media menyetorkan tugas rekaman sebuah ayat atau surat dalam Al Qur'an (*talaqqi*), atau bahkan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan audio.

Adapun bagi ustadz/ustadzahnya fitur audio berguna sebagai penjelasan materi yang banyak yang tidak mungkin diketik secara manual, namun bisa dibantu dengan fitur rekaman audio yang digunakan untuk menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan anggota dengan terperinci dan mendalam.\

Gambar dan Dokumen (*Pictures And Documens*)

Adapun fitur lainnya, yang tidak kalah penting dapat membantu dan mendukung proses belajar tahsin Al Qur'an dengan media WhatsApp adalah fitur kirim gambar dan dokumen (*pictures and documens*).

Dengan gambar atau foto para anggota dapat terbantu memahami materi yang disampaikan, terlebih apabila materi tersebut berhubungan dengan makharijul huruf dan sifat, karena banyak penjelasan materi yang harus disertai penjelasan gambar tempat keluar huruf hijaiyyah (*makhraj huruf*), seperti contoh huruf qaf dibawah ini:

Makhraj	Kaidah
Aqshal Lisan	أَقْصَى اللِّسَانِ مَعَ مَا يُحَاذِيهِ مِنَ الْحَنَكِ اللَّحْمِيِّ
ق	Makhrajnya dari pangkal lidah (bagian belakang) menempel ke langit-langit lunak belakang. ²¹

Adapun dokumen, aplikasi WhatsApp memiliki fitur membagikan dokumen dengan mudah (*document sharing made easy*), Mengirim PDF, dokumen, kitab-kitab, ebook tajwid, dan masih banyak lagi, tanpa repot menggunakan email atau aplikasi berbagi file, dapat mengirim dokumen dengan ukuran hingga 100 MB yang akan memudahkan para anggota dan pengajar berbagi dokumen dalam proses belajar tahsin Al Qur'an.

Berikut peneliti akan menguraikan kendala-kendala dalam proses belajar tahsin Al Qur'an dengan media WhatsApp di program BETTA Qur'an, berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung selama ini sebagai pembina program BETTA Qur'an, dibagi menjadi 2 yaitu: kendala para admin/pengurus dan kendala para anggota/peserta didik.

Kendala Para Admin/Pengurus

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh para admin atau pengurus dalam program BETTA Qur'an, adalah Sumber daya manusia (SDM) adalah suatu hal yang penting dalam sebuah program, karena program tidak akan berjalan tanpa adanya SDM tersebut, dalam program BETTA Qur'an, sumber daya manusia itu adalah para admin/pengurus/ustadz dan ustadzah.

Kendala yang dialami oleh program BETTA Qur'an adalah kurangnya tenaga pengajar yang mengurus dan mengajarkan tahsin dan tajwid, dengan kuota peserta didik yang jumlahnya lebih banyak dari pada tenaga pengajar, menjadikan program BETTA Qur'an berjalan kurang maksimal. Jumlah admin pengurus semuanya terdapat 10 orang: 8 orang tenaga pengajar dan 2 orang bagian media dan komunikasi. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah anggota yang mencapai ratusan.

²¹ Aiman Rusydi Suwaid, *At-Tajwid Al-Mushowwar. MaktabahIbnul Jazary*, (Damaskus Suriah: 1432 H/2011 M) Hal. 101

Dalam satu grup materi, terdapat 2 orang pengajar yang mengajarkan dan membimbing para anggota yang berjumlah 50 orang dari berbagai penjuru tanah air dan mancanegara. Dengan demikian, dalam setiap angkatan terdapat 4 grup materi yang dibimbing 2 orang pengurus merangkap sebagai pengajar dengan jumlah anggota 50 orang. Tentu hal ini kurang efektif dan efisien karena terlalu banyaknya jumlah anggota dalam grup dibanding pengajar, padahal idealnya 1 orang pengajar membimbing 10 sampai 15 anggota atau peserta didik.

Inilah kendala yang dialami oleh program BETTA Qur'an, sedikit-demi sedikit terus diperbaiki dan dikembangkan untuk menjadi lebih baik, dengan terus mengkader dari para anggota yang terbaik kemudian setelah itu direkrut menjadi team pengajar.

Kendala yang kedua adalah minimnya media pembantu berupa audio dan video penjelasan, untuk menunjang berjalannya program tahsin dan tajwid online di program BETTA Qur'an. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa belajar online adalah merupakan belajar menggunakan media/fasilitas teknologi berbasis koneksi internet, dalam hal ini, program BETTA Qur'an menggunakan aplikasi WhatsApp.

Saat ini, aplikasi WhatsApp sudah banyak fitur-fitur gratis yang mendukung dan memudahkan seorang dalam belajar online tanpa dibatasi jarak ruang dan waktu, diantaranya adalah fitur audio dan video, namun program BETTA Qur'an masih memiliki kendala dalam hal ini, khususnya video penjelasan materi (video animasi), karena kurangnya keahlian pengurus dalam membuat video animasi dan minimnya fasilitas editing video yang pada hakikatnya, membutuhkan sebuah spesifikasi komputer serta software editing yang mumpuni.

Kendala ini masih terus ditangani dan dicari solusinya buat perkembangan program BETTA Qur'an kedepan, dengan sedikit demi sedikit membuat video penjelasan yang sederhana namun tetap menarik dan bisa difahami oleh para anggota.

Kendala yang ketiga adalah kesibukan atau aktifitas para pengurus yang beragam, sehingga berpengaruh dalam kepengurusan program BETTA Qur'an. Karena pada dasarnya para pengurus atau ustadz dan ustadzah adalah seorang mahasiswa/mahasiswi aktif di kampus tertentu, sehingga dalam mengurus program ini membutuhkan tenaga dan manajemen waktu yang ekstra.

Selain kesibukan pengurus sebagai mahasiswa, ditambah kesibukan atau aktifitas lainnya yang bersifat pribadi, seperti: aktifitas belanja, liburan, mengikuti event seminar, berkunjung ke rumah teman atau keluarga dan lain-lain. Kendala dalam hal ini merupakan kendala yang bersifat normal, karena setiap manusia bermacam-macam sehingga pastinya memiliki aktifitas individu yang beragam pula. Semua itu kembali kepada individu masing-masing dalam mengatur semua aktifitasnya.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh para anggota atau peserta didik dalam program BETTA Qur'an, Kendala para anggota yang pertama adalah koneksi dan kuota internet, ini adalah kendala yang sering dihadapi oleh para anggota ketika proses belajar tahsin dalam program BETTA Qur'an, karena para anggota berasal dari berbagai macam daerah sehingga banyak didapati kendala koneksi internet yang tidak lancar karena cuaca, atau karena lokasi daerah yang minim mendapat jaringan yang baik (3G - 4G). Adapun kendala lain adalah kuota internet yang melambat dikarenakan paket data yang sedikit atau mau habis.

Kendala para anggota yang kedua adalah jarak yang jauh, sehingga tidak bertemu dan belajar langsung kepada pengajar dan tidak bisa mendapat bimbingan secara to the point dalam mempelajari Al Qur'an dengan baik dan benar. Karena pada dasarnya seorang yang mau belajar Al Qur'an, harus bertemu langsung dengan seorang ustadz atau ustadzahnya supaya bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dengan langsung diperhatikan dan dikoreksi serta dibimbing. Inilah yang disebut talaqqi, yaitu: belajar berhadapan langsung dengan seorang guru, sering juga disebut "*musyafahah*", yang bermakna dari mulut ke mulut pelajar, -belajar Al Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan makhroj yang benar-.

Dalam hal ini program BETTA Qur'an berusaha memanfaatkan internet melalui media WhatsApp dan menggunakan fitur-fitur gratis untuk memfasilitasi para anggota yang terkendala dalam jarak dan waktu, karena kesibukan mereka. Kendala yang ketiga adalah latar belakang para anggota yang beragam, sehingga berpengaruh dalam kegiatan belajar Al Qur'an. Latar belakang pekerjaan mereka diantaranya adalah para mahasiswa/i, pelajar SMA, para guru TPQ, Ibu rumah tangga, para karyawan dan lain-lain.

Dengan bermacam-macam pekerjaan inilah, para anggota memiliki aktifitas yang beragam pula. Mereka harus bisa mengatur dan memmanage waktu mereka dengan baik dan

terstruktur, supaya lebih maksimal dalam proses belajar tahsin Al Qur'an di program BETTA Qur'an.

Kesimpulan

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran tahsin Al Qur'an di Program BETTA Qur'an adalah melalui penyampaian materi, para peserta didik dapat mengikuti, menyimak serta mencatat apa yang disampaikan yaitu Tahsin (Makharijul Huruf Hijaiyyah dan Sifat-Sifatnya) dan Talaqqi (Hukum-Hukum Bacaan Al Qur'an). Melalui talaqqi, anggota bisa membacakan beberapa ayat Al Qur'an melalui rekaman audio yang dikirim kepada ustadz atau ustadzah, atau melalui telepon WhatsApp. Setelah itu, akan dikoreksi dan dibimbing dengan contoh bacaan yang baik dan benar. Pemanfaatannya dengan mengirimkan rekaman audio atau dengan menggunakan fitur telepon Aplikasi WhatsApp. Aplikasi WhatsApp berguna sebagai media evaluasi, membantu para ustadz/ustadzah dalam mengkoreksi bacaan para anggota. Media evaluasi dilakukan dengan cara mengirimkan kembali rekaman audio mereka serta rekaman koreksian dari para pengajar, secara rinci dan mendalam.

Faktor-faktor pendukung dalam proses belajar tahsin Al Qur'an dengan media WhatsApp adalah Grup WhatsApp (Group Chat) sebagai media Sebagai diskusi umum para anggota, penyampaian materi tahsin dan tajwid. Dan ebagai grup tugas dan talaqqi bacaan Fitur grup WhatsApp sebagai sarana belajar yang membantu proses berjalannya program belajar Al Qur'an dengan pembagian fungsi grup sebagai berikut: 1) Group diskusi yaitu sebagai diskusi umum para anggota. 2) Grup materi yaitu untuk penyampaian materi tahsin dan tajwid. 3) Grup Kelas sebagai grup tugas dan talaqqi bacaan. Fitur audio dan video (voice record and video), keduanya merupakan sarana pembantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh admin pengurus dan membantu anggota lebih banyak dalam memahami materi. Dengan *gambar* para anggota dapat terbantu memahami materi yang disampaikan, terlebih apabila materi tersebut tentang makharijul huruf dan sifat. Adapun *dokumen*, WhatsApp dapat membagikan dokumen dengan mudah (*document sharing made easy*), Mengirim PDF, dokumen, kitab-kitab, ebook tajwid, dan masih banyak lagi, tanpa repot menggunakan email atau aplikasi berbagi file.

Kendala-kendala dalam proses belajar tahsin Al Qur'an dengan media WhatsApp dibagi menjadi 2 bagian yaitu Kendala Para Admin/Pengurus dan kendala para anggota.

Kendala para admin/penguruasa adalah 1) SDM yaitu kurangnya tenaga pengajar yang mengajarkan tahsin dan tajwid, dengan jumlah peserta didik lebih banyak dari pada tenaga pengajar, 2) Audio dan Video Penjelasan yaitu belum adanya video animasi, karena kurangnya keahlian pengurus dan minimnya fasilitas editing video, dan 3) Kesibukan (aktifitas) yaitu karena para pengurus masih aktif sebagai mahasiswa/ mahasiswa/i ditambah kesibukan atau aktifitas lainnya yang bersifat pribadi.

Kendala para anggota adalah 1) Koneksi dan Kuota Internet yaitu karena para anggota berasal dari berbagai daerah, koneksi internet tidak lancar karena pengaruh cuaca atau lokasi daerah yang minim mendapat jaringan (3G - 4G). 2) Jarak jauh yaitu karena jarak yang jauh, sehingga tidak bisa belajar langsung dengan pengajar dan tidak mendapat bimbingan membaca Al Qur'an secara mendalam dengan baik dan benar. 3) Latar belakang pekerjaan yaitu latar belakang pekerjaan anggota yang beragam, di antaranya adalah para mahasiswa/i, pelajar SMA, para guru TPQ, Ibu rumah tangga, para karyawan dan lain-lain.

Daftar Pustaka

Buku-Buku

- Al Bukhari, Imam Muhammad bin Ismail. *Shahih Al Mukhari*. Damaskus, 2002, Hadits Nomor. 7544 Kitab Tauhid, Bab. Hadits Nabi "AL Mahiru Bil Qur'an.."
- Al Marshafiy, Abdul Fatah as Sayyid 'Ajmi. *Hidayatul Qa'ri' Ila Tajwidi Kalamil Bari'*. Madinah Al Munawwarah, tanpa tahun.
- Anwika, Yuka Martlisda. *Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian*. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Bachtiar Wardhi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Bin Hujjaj, Imam Abu Al Husain Muslim. *Shahih Muslim*. Lebanon, 1991, Hadits Nomor. 233, Jilid 1, Bab "Istihbab Tahsinush Shout Bil Qur'an".
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ibrahim, Idi Subandy dan Akhmad, Bachrudin Ali. *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Ildiyati, Nurul *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2006.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy Syafi'i*. Jakarta, Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2013.

Ma'mun, Ahmad Taufiq. *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp Di Program BISA*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2015.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Ni'mah, Faiqotul Izzatin. *Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling Sekolah Dolan*. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2016.

Suwaid, Aiman Rusydi. *At-Tajwid Al-Mushowwar. MaktabahIbnul Jazary*. Damaskus-Suriah-1432 H/2011 M.

Website

BBC Indonesia, "Pengguna WhatsApp Mencapai 1 miliar Tiap Bulan", diakses 05 Februari 2018 dari <http://www.bbc.com>

Billah, Muhammad Iqwa Mu'tashim. "Fitur-fitur WhatsApp Ini Jarang Diketahui, Padahal Bermanfaat Lho", diakses 05 Februari 2018 dari <https://www.biem.co/read/2017/12/18/8564/fitur-fitur-whatsapp-ini-jarang-diketahui-padahal-bermanfaat-lho/>

Cariamos. "Pengertian, Karakteristik dan Jenis Media Social", diakses pada 26 Juli 2017 dari <http://www.carilahaku.com/pengertian-media-sosial/>

Diakses dari <https://www.WhatsApp.com/features/> pada 20 Juli 2017, jam 05:30 WIB

<https://www.facebook.com/BETTAQur'an/?ref=bookmarks> pada 26 Oktober 2017

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Arti Media dan Sosial", diakses pada 26 Juli 2017 dari <http://kbbi.web.id/media> dan <http://kbbi.web.id/sosial/>

Media, Nesaba. "Pengertian, Fungsi dan Manfaat Internet Lengkap", diakses pada 23 Juli 2017 dari <http://www.nesabamedia.com/pengertian-fungsi-dan-manfaat-internet-lengkap/>

Mujib, Ahmad. "Manfaat Teknologi WhatsApp dalam Dunia Pendidikan", diakses 2 Juli 2017 dari <http://www.wikipendidikan.com/2016/03/manfaat-WhatsApp-dalam-pendidikan.html>

Mukhlisin, Gus M. Masruhan. "Metode Talaqqi Keilmuan, Arti dan Urgensinya", diakses 05 Februari 2018 dari <https://aswajamuda.com/metode-talaqqi-keilmuan/>

Pratama, Aditya Hadi. "Laporan comScore: WhatsApp Adalah Aplikasi Mobile Terpopuler di Indonesia", diakses 18 Februari 2018 dari <https://id.techinasia.com/comscore-whatsapp-adalah-aplikasi-terpopuler-di-indonesia>

Wikipedia. "Media Sosial", diakses pada 26 July 2017 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial/